

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Tentang Zakat dengan Model Problem Based Learning (PBL)

Misnawati¹, Saofah²

¹MA Al-Ikhlas Nunggi,

²MA Al-Muzaddid Sangiang

Correspondence: misnawati1408bm@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Maret 2024

Revised 20 April 2024

Accepted 30 Mei 2024

Keyword:

Problem Based Learning, Fiqih, Zakat, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi zakat melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Latar belakang penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi zakat masih rendah, ditandai dengan kurangnya pemahaman konsep, rendahnya keterlibatan dalam diskusi, dan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X pada mata pelajaran fiqih di MA AL-IHKLAS NUNGGI. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari kondisi awal sebesar 62 menjadi 72 pada siklus I dan meningkat menjadi 82 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 35% pada pra-siklus menjadi 65% pada siklus I dan mencapai 90% pada siklus II. Selain itu, aktivitas belajar siswa meningkat, ditandai dengan meningkatnya keaktifan bertanya, partisipasi dalam diskusi, dan keberanian mengemukakan pendapat. Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar fiqih materi zakat, sekaligus mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABAN MANDIRI FOUNDATION.
This is an open access article under the CC BY NC license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama Islam memiliki kedudukan strategis dalam membentuk karakter, moral, dan kemampuan intelektual peserta didik, termasuk dalam memahami ajaran fiqih sebagai pedoman pelaksanaan ibadah dan muamalah (Khadafie, n.d.). Salah satu materi fiqih yang sangat penting untuk dipahami adalah zakat (Rifai et al., 2025). Zakat tidak hanya dipandang sebagai ibadah mahdhah, tetapi juga memiliki fungsi sosial ekonomi dalam mewujudkan pemerataan dan kesejahteraan umat (Ishak, 2012). Namun realitas pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa hanya memahami zakat pada tataran teori, tanpa mampu mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata.

Berdasarkan observasi awal di kelas, kemampuan siswa dalam memahami konsep, jenis, syarat, perhitungan, serta hikmah zakat masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut dapat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat ceramah dan kurang mengaktifkan siswa. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga interaksi, pemecahan masalah, dan penerapan konsep dalam situasi kontekstual kurang berkembang (Brinus et al., 2019).

Seiring perkembangan paradigma pembelajaran modern, guru dituntut menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Satar et al., 2025). Salah satu model yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL) (Djonomiarjo, 2020). PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pemecah masalah melalui situasi kontekstual yang dekat dengan kehidupan mereka (Handayani & Koeswanti, 2021). Melalui PBL, siswa diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, mendiskusikan, serta menyelesaikan masalah berbasis kasus nyata yang terkait materi zakat, seperti persoalan penerima zakat, perhitungan nisab, dan distribusi zakat dalam kehidupan sosial (M. Sari & Rosidah, 2023).

Dengan menerapkan model PBL, pembelajaran fiqh diharapkan menjadi lebih bermakna dan membentuk pemahaman konseptual yang kuat (Tabun et al., 2020). Selain itu, penggunaan model ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat aktif dalam menemukan jawaban melalui proses berpikir, berdiskusi, dan menyimpulkan (Wulandari et al., 2015).

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih tentang Zakat dengan Model Problem Based Learning (PBL)”, agar dapat menemukan solusi efektif terhadap rendahnya hasil belajar siswa serta memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran fiqh yang lebih interaktif dan kontekstual.

RESEARCH METHODS

Penelitian Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mata pelajaran dengan menggunakan model spiral yang mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang hingga peningkatan hasil belajar tercapai. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas X pada mata pelajaran Fiqih materi zakat di MA AL-IHKLAS NUNGGI. Penelitian dilaksanakan selama satu minggu, yaitu pada 24–29 November 2025, dan dibagi ke dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur tindakan pada setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan seperti penyusunan RPP berbasis Problem Based Learning, media pembelajaran, bahan ajar, lembar kerja siswa, instrumen observasi, serta soal evaluasi; pelaksanaan tindakan berupa penerapan model PBL melalui orientasi masalah, diskusi, pencarian solusi, penyajian hasil, dan refleksi; observasi aktivitas guru dan siswa; serta refleksi untuk menganalisis keberhasilan, hambatan, dan perbaikan pada siklus berikutnya. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas belajar dan kinerja guru, tes hasil belajar berupa pretest dan posttest, serta dokumentasi seperti daftar hadir, lembar kerja siswa, foto kegiatan, dan nilai evaluasi. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi kinerja guru, soal tes, dan catatan refleksi. Analisis data dilakukan secara

kuantitatif melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan, serta secara kualitatif melalui deskripsi hasil observasi dan refleksi proses pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa, kenaikan nilai rata-rata hasil belajar, serta persentase ketuntasan mencapai atau melampaui KKM.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini, yang dilaksanakan dalam dua siklus, berhasil meningkatkan hasil belajar fiqih materi zakat melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL). Pada kondisi awal, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 62 dengan ketuntasan 35%, dan aktivitas belajar terlihat rendah karena siswa cenderung pasif. Pada Siklus I, penerapan PBL melalui tahapan orientasi masalah, diskusi, pengumpulan informasi, penyajian hasil, dan refleksi berhasil meningkatkan nilai rata-rata menjadi 72 dan ketuntasan menjadi 65%, meskipun masih ditemukan kendala seperti kurangnya keterlibatan beberapa siswa dalam diskusi dan kesulitan dalam mengidentifikasi masalah. Refleksi pada siklus ini menekankan perlunya peningkatan peran guru sebagai fasilitator dan bimbingan diskusi yang lebih sistematis. Pada Siklus II, perbaikan dilakukan dengan memperjelas alur penyelesaian masalah, menyediakan kasus yang lebih kontekstual, serta memberikan evaluasi formatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 82 dan ketuntasan 90%, serta peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan mempresentasikan solusi. Guru juga lebih efektif memfasilitasi proses pembelajaran sehingga interaksi kelas menjadi lebih dinamis.

Pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan PBL terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang zakat karena siswa dilibatkan langsung dalam proses identifikasi, analisis, dan penyelesaian masalah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa PBL mendorong berpikir kritis, kolaborasi, dan pemahaman berbasis konteks, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Aktivitas belajar siswa yang meningkat pada siklus II menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada sikap, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, PBL dinilai efektif dan relevan diterapkan pada pembelajaran fiqih, khususnya materi zakat yang bersifat aplikatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dua siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan PBL secara konsisten meningkatkan nilai rata-rata, persentase ketuntasan, dan aktivitas belajar siswa. PBL menjadikan pembelajaran fiqih lebih interaktif, menantang, dan kontekstual karena siswa terlibat aktif dalam menganalisis masalah, berdiskusi, serta menemukan solusi. Selain

meningkatkan pemahaman konsep, PBL juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, PBL merupakan model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih. Saran yang diberikan adalah agar guru terus mengembangkan penerapan PBL dan meningkatkan perannya sebagai fasilitator; sekolah diharapkan mendukung melalui penyediaan sarana serta pelatihan; dan peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian pada materi atau jenjang lain serta menambahkan variabel seperti motivasi atau keterampilan berpikir kritis untuk memperkaya temuan penelitian.

CONCLUSION

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus membuktikan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar fiqih materi zakat. PBL mampu meningkatkan nilai rata-rata, persentase ketuntasan, serta aktivitas belajar siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, menganalisis kasus, dan menemukan solusi, sehingga pemahaman konsep zakat menjadi lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator semakin optimal dalam membimbing proses belajar. Dengan demikian, PBL terbukti sebagai model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dan layak diterapkan pada materi-materi lain yang menuntut pemahaman analitis dan aplikatif..

REFERENCES

- Adiani, P., Diniyah, L., Yulistia, N., Kirana, R. F., & Nuraeni, R. (2023). Pentingnya Kolaborasi Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(1), 85–91.
- Brinus, K. S. W., Makur, A. P., & Nendi, F. (2019). Pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap pemahaman konsep matematika siswa smp. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 261–272.
- Budiarti, E., & Murtafiah, W. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Integratif Melalui Model Problem Based Learning. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 177–186.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39–46.
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-analisis model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–

1355.

Ishak, K. (2012). Zakat Dalam Sistem Ekonomi Islam Sebuah Alternatif Dalam Peningkatan Kesejahteraan. *Iqtishaduna*, 1(1), 166–181.